

DETERMINAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI SEBULAN SEKALI SECARA TERATUR PADA WANITA USIA SUBUR

Ari Pertama Watiningsih, Desak Ketut Sugiartini*

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Jl. Raya Air Sanih No.Km 11, Bungkulan,
Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali,Indonesia 81171

*desakketutsugiartini@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran akan metode pencegahan kanker payudara menjadi hal yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara. Salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) karena mudah, murah, privasi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus. Kenyataannya metode ini belum cukup banyak diterapkan oleh sebagian besar wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan dari pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur oleh wanita usia subur di Wilayah Kecamatan Kubutambahan. Metode penelitian dilakukan secara observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh wanita usia subur di Wilayah Kecamatan Kubutambahan. Sampel diambil secara purposive sampling dengan jumlah besar sampel yang ditentukan sebanyak 154 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara secara terstruktur dan mendampingi responden. Penelitian dimulai pada bulan juni-september 2019. Setelah data dikumpulkan maka dilakukan analisis secara univariat dengan uji distribusi frekuensi, bivariat dengan uji Rank Spearman dan multivariat dengan uji Regresi Logistik menggunakan *software*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel yang menjadi determinan dari pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan adalah tingkat pendidikan (OR=5.321,95% CI: -0.324--0.213), akses media massa (OR=3.543,95%CI: -0.213--0.124), dukungan pasangan/keluarga (OR=7.002,95%CI: -1.342--0.543) dan dukungan kelompok umur sebaya (OR=5.326,95%CI: -3.234--1.342) tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur.

Kata kunci: determinan; pemeriksaan payudara sendiri; wanita usia subur

DETERMINANS OF BREAST-SELF EXAMINATION REGULARLY ONCE BY WOMEN OF CHILDBEARING AGE

ABSTRACT

Awareness of breast cancer prevention methods is very important in reducing morbidity and mortality caused by breast cancer. One of them is by breast self-examination (BSE) because it is easy, cheap, privacy, safe and does not require special equipment. In fact this method has not been widely applied by most women. The purpose of this study was to determine the determinants of the implementation of breast self-examination once a month on a regular basis by women of childbearing age in the Kubutambah District. The method of research was observational with a cross sectional approach. The population in this study is all women of childbearing age in the Kubutambah District. Samples were taken by purposive sampling with a large number of samples determined as many as 154 respondents. Data collection using a questionnaire. Researchers filled out the questionnaire with structured interview techniques and assisted respondents. The study began in June-September 2019. After the data were collected, an univariate analysis was performed with a frequency distribution test, bivariate with the Spearman Rank test and multivariate with a Logistic Regression test using software. The results of this study found that the variables that were determinants of breast self-examination every month were the level of education (OR = 5,321.95% CI: -0.324--0.213), mass media access (OR = 3,543.95% CI: -0.213-- 0.124), spouse / family support (OR = 7,002.95% CI: -1.342--0.543) and peer age group support (OR = 5,326.95% CI: -3.234--1.342) still jointly influence the examination breast once a month regularly.

Keywords: determinants; breast self examination; women of childbearing age

PENDAHULUAN

Kanker masih menjadi penyakit tidak menular yang menyumbang angka kematian terbesar di dunia. Kanker payudara sebagai salah satu kanker yang paling sering terjadi pada wanita di berkembang bahkan di negara maju sekalipun (Nde, Assob, Kwenti, Njunda, & Tainenbe, 2015).

Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada angka peningkatan kejadian kanker payudara berdasarkan data statistik global (Shrestha Pradhan, Shrestha, Parajuli, Khagi, & Bhandari, 2018). Di Seluruh dunia lebih dari 1,15 juta orang terdiagnosa kanker payudara setiap tahunnya dan sebanyak 502.000 wanita meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. Data ini menunjukkan kanker payudara sebagai kanker penyebab kematian terbesar kedua pada wanita setelah kanker paru-paru (Nde et al., 2015).

Pada beberapa negara di Afrika, angka kejadian kanker payudara mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 5% setiap tahunnya. Di negara Asia angka kematian kanker payudara menunjukkan lebih dari 50% kematian pada penderita (Solikhah, Sangruangake, & Promthet, 2018). Di Indonesia kanker payudara merupakan jenis kanker paling tinggi pada pasien rawat jalan dan rawat inap yaitu mencapai 12.014 orang atau sekitar 28.7%. Angka Kejadian kanker payudara di Indonesia sendiri mencapai 0,5 per 1000 perempuan, sedangkan untuk di Provinsi Bali prevalensi kanker payudara mencapai 0,6 per 1000 perempuan (Dyanti & Suariyani, 2016). Bahaya dari kanker payudara dan perkembangannya cenderung lebih agresif pada wanita usia subur . Pada wanita usia 20-29 tahun yang didiagnosa dengan kanker payudara memiliki angka kematian 72.4% (Akhtari-Zavare, Juni, Md Said, & Ismail, 2013).

Kesadaran akan metode pencegahan kanker payudara menjadi hal yang sangat

penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara. Kurangnya perhatian terhadap metode screening faktor risiko dan pengaruh budaya, banyak membuat wanita terutama di negara berkembang malu untuk menyatakan masalah pada payudaranya sehingga menyebabkan deteksi dini yang terlambat pada kanker payudara (Ruddy et al., 2014). Deteksi lebih dini dari kanker payudara akan memberikan efek perawatan yang lebih efektif dan meningkat peluang harapan hidup pada penderita. Deteksi kanker payudara terdiri dari pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan payudara klinik dan mammography. Diantara ketiga pemeriksaan tersebut yang dapat direkomendasi salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) karena mudah, murah, privasi, aman dan tidak memerlukan peralatan khusus (Nde et al., 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat aman dilakukan sendiri oleh perempuan di rumah, dan merupakan teknik skrining paling efektif untuk mendeteksi secara dini kanker payudara yang hanya memerlukan waktu kurang lebih 5 menit (Birhane, Mamo, Girma, & Asfaw, 2015). Walaupun pemeriksaan payudara sendiri menjadi teknik deteksi dini yang cukup murah dan mudah dilakukan tetapi metode ini belum cukup banyak diterapkan oleh sebagian besar wanita. Pada salah satu penelitian menyebutkan hanya 17% dan 12% wanita melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur setiap bulannya (Nde et al., 2015). Beberapa faktor masih menjadi pengaruh dari pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri ini. Sebagian besar wanita masih mengesampingkan keefektifan dari pemeriksaan payudara sendiri secara teratur sebagai salah satu teknik untuk deteksi dini kanker payudara.

Beberapa upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dari wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan

payudara sendiri seperti pendidikan kesehatan yang dilakukan pihak Puskesmas terdekat, tetapi hal tersebut belum cukup untuk dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri secara teratur pada wanita usia subur. Salah satu penentu seorang melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu dari pemahaman terkait manfaat pemeriksaan payudara sendiri tersebut yang didapat dari media informasi yang diakses (Arafah & Notobroto, 2017). Pada studi pendahuluan yang dilakukan, didapatkan 10 dari 15 orang Wanita usia subur di Daerah Desa Kubutambahan mengatakan tidak memahami teknik pemeriksaan payudara sendiri dan tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Beranjak dari kondisi tersebut maka dipandang perlu untuk mengetahui determinan dari pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur oleh wanita usia subur di Wilayah Kecamatan Kubutambahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat kanker payudara pada keluarga, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan, keterpaparan media massa, dukungan pasangan/keluarga, dukungan kelompok umur sebaya sebagai determinan wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan kedepan bisa diambil sebuah tindakan yang nyata, yang bisa diambil pihak pelayanan kesehatan dan pihak terkait untuk mengatasi kondisi tersebut sehingga upaya pencegahan kematian akibat kanker payudara dapat ditekan.

METODE

Pada studi observasional dengan pendekatan cross sectional ini dimulai dari bulan Juni 2019 sampai akhir September 2019, Wanita Usia Subur dipilih secara acak di Desa Kubutambahan. Desa ini

terletak di Kecamatan Kubutambahan sebelah Timur Kabupaten Buleleng kurang lebih sekitar 15 KM ke arah Timur dari Pusat Kota Singaraja. Populasi penelitian adalah wanita usia subur di Desa Kubutambahan. Sampel dalam penelitian dipilih secara Purposive dengan sesuai kriteria yaitu wanita dapat membaca dan menulis dengan baik, wanita usia subur yang tidak sedang hamil dan menyusui, wanita usia subur yang bersedia untuk menjadi responden, belum pernah menderita kanker payudara, dan wanita usia subur yang sehari-harinya tinggal menetap di Desa Kubutambahan.

Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 154 orang. Data diperoleh melalui data primer yaitu wawancara langsung jemput bola ke alamat tempat tinggal responden dan studi data sekunder yang didapat peneliti melalui studi dokumentasi Puskesmas yang mewilayahi Desa Kubutambahan yaitu Puskesmas Kubutambahan I serta informasi ketua lingkungan di wilayah Desa Kubutambahan. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini dalam proses pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama didesain untuk mengumpulkan informasi terkait responden, karakteristik sosiodemografi.

Kuesioner dikembangkan oleh peneliti berdasarkan review literature. Sebelumnya kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas pada 20 orang responden dengan karakteristik yang hampir sama dengan responden dalam penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan hasil $r > 0.05$ yang bermakna semua item pernyataan valid dan alpha cronbach $\alpha = 0.07$ yang bermakna semua item pernyataan dalam kuesioner reliabel. Bagian Kedua kuesioner terdiri dari beberapa pernyataan yang terdiri dari 2 pilihan jawaban berskala Guttman. Sebelum pengumpulan data dimulai, persetujuan untuk memulai pengumpulan data dilakukan oleh peneliti kepada setiap

responden. Responden diberikan informasi terkait tujuan dari penelitian, hak responden selama penelitian. Responden diberikan info bahwa setiap informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. pada setiap pernyataan.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat kanker payudara pada keluarga, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan, keterpaparan media massa, dukungan pasangan/keluarga, dukungan kelompok umur sebaya, Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Uji univariat dengan analisis deskriptif, uji hipotesis bivariat Rank Spearman, serta uji hipotesis multivariat regresi logistik berganda, dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh secara bersama-sama, terhadap pemeriksaan payudara sendiri dan besarnya peluang wanita usia subur untuk melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur selama sebulan. Level signifikansi statistik yaitu nilai $p < 0.05$. Sebelum dilakukan pengumpulan data, peneliti telah mendapat rekomendasi komisi etik penelitian STIKes Buleleng dengan nomor 138/EC-KEPK-SB/X/2019.

HASIL

Hasil analisis secara univariat ditemukan pada tabel 1.

Secara keseluruhan pada tabel 1 ditemukan bahwa mayoritas usia berada pada rentang 26-30 tahun yaitu 54 orang (35.06%), status perkawinan mayoritas menikah 127 orang (82.47%). Sebagian besar responden berpendidikan Tamat SMA yaitu 98 orang (63.64%) dengan status pekerjaan mayoritas tidak bekerja/ibu rumah tangga yaitu 48 orang (31.17%). Dilihat dari agama sebagian besar responden beragama Hindu yaitu 136 orang (88.31%). Hasil analisis deskriptif riwayat kanker payudara pada keluarga menunjukkan hasil sebagian besar menyatakan tidak memiliki riwayat yaitu 119 orang (77.27%). Dilihat pada keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal didapatkan hasil mayoritas 85 orang (55.19%) menyatakan dekat dengan Puskesmas. Selanjutnya pada akses media massa dan dukungan pasangan/keluarga secara berturut-turut mayoritas yaitu 127 orang (82.47%) menyatakan dapat mengakses media massa terkait pemeriksaan payudara dan 86 orang (55.85%) tidak mendapat dukungan dari pasangan/keluarga untuk melakukan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur. Pada dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan mayoritas yaitu 109 orang (70.78%) tidak mendapat dukungan. Dari keseluruhan responden sebagian besar yaitu 119 orang (77.28%) tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Hasil analisis secara bivariat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara Teratur Sebulan Sekali Pada Wanita Usia Subur (n=154)

Variabel Independen	Koefisien Korelasi (r)	P value
	-2.063	0.083
Tingkat pendidikan	0,851	0.000
Pekerjaan	1.021	0.092
Riwayat kanker payudara pada keluarga	1.054	1.023
Keterjangkauan Jarak Fasilitas kesehatan dengan Tempat Tinggal	-2.121	0.235
Akses Media Massa	0.673	0.035
Dukungan pasangan/keluarga	0.543	0.003
Dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan	0.745	0.002

Tabel 1.
 Karakteristik Responden (n= 154)

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
21-25 tahun	40	25.98
26-30 tahun	54	35.06
31-35 tahun	32	20.78
>35 tahun	28	18.18
Status Perkawinan		
Belum menikah	25	16.23
Menikah	127	82.47
Cerai	2	1.30
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	1.30
Tamat SD	3	1.94
Tamat SMP	15	9.74
Tamat SMA	98	63.64
Tamat perguruan tinggi	36	23.38
Pekerjaan		
Tidak bekerja/Ibu rumah tangga	48	31.17
Wiraswasta	23	14.93
Swasta	45	29.22
PNS	38	24.68
Agama		
Hindu	136	88.31
Islam	16	10.39
Budha	-	-
Kristen	2	1.30
Konghucu/kepercayaan lain	-	-
Riwayat kanker payudara pada keluarga		
Ya	35	22.73
Tidak	119	77.27
Keterjangkauan Jarak Fasilitas kesehatan dengan Tempat Tinggal		
Dekat (< 500 meter)	85	55.19
Jauh (> 500 meter)	69	44.81
Akses Media Massa		
Ya	127	82.47
Tidak	27	17.53
Dukungan pasangan/keluarga		
Didukung	68	44.15
Tidak didukung	86	55.85
Dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan		
Didukung	45	29.22
Tidak didukung	109	70.78
Pemeriksaan Payudara Sendiri secara Teratur sebulan sekali		
Ya	35	22.72
Tidak	119	77.28

Merujuk pada tabel 2 terkait dengan hasil analisis hubungan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, riwayat kanker payudara pada keluarga, keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal, akses media massa, dukungan pasangan atau keluarga dan dukungan kelompok umur sebaya atau lingkungan dengan variabel pemeriksaan payudara sebulan sekali, didapatkan bahwa variabel tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur ($p=0.000$, $r=0,851$). Hasil ini menunjukkan hubungan yang searah dengan kekuatan hubungan 0.851 yaitu berada pada rentang hubungan sangat kuat. Hubungan searah ini memiliki makna semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur. Pada variabel akses media massa didapatkan hasil bahwa berhubungan secara signifikan juga dengan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur ($p=0.035$, $r=0.673$). Ini bermakna hubungan positif yang kuat antara variabel akses media massa dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur. Semakin tinggi intensitas akses media massa yang dilakukan wanita usia subur maka akan meningkatkan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur.

Hampir sama pada variabel dukungan pasangan/keluarga dan dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan terdapat hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur ($p=0.003$, $r=0.543$), ($p=0.002$, $r=0.745$). Kedua variabel ini memiliki hubungan positif yang kuat dengan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur yang berarti semakin tinggi dukungan pasangan/keluarga dan dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan maka akan meningkatkan pula dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur. Variabel usia tidak berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur ($p=0.083$, $r=-2.063$). Selain usia, variabel pekerjaan, riwayat kanker payudara pada keluarga dan keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal secara berturut-turut tidak berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur ($p=0.092$, $r=1.021$), ($p=1.023$, $r=1.054$), ($p=0.235$, $r=-2.121$). Kemudian hasil pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam analisis multivariat menggunakan regresi logistik dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.
 Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Variabel Karakteristik responden

Variabel	Nilai P	OR	% Confidence Interval		R Square
			Lower Bound	Upper Bound	
	0,451	-2.342	-0.231	3.012	0.532
Tingkat pendidikan	0,015	5.321	-0.324	-0.213	
Pekerjaan	0,321	-2.143			
Riwayat kanker payudara pada keluarga	0,661	-3.212	-2.312	1.543	
Keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal	0,739	-1.754	-4.213	0.324	
Akses media massa	0,012	3.543	-0.213	-0.124	
Dukungan pasangan/keluarga	0,003	7.002	-1.342	-0.543	
Dukungan kelompok umur ; sebaya/lingkungan		5.326	-3.234	-1.342	

Berdasarkan pertimbangan sesuai dengan studi literatur, semua variabel bebas secara bersama-sama dimasukkan ke dalam persamaan regresi logistik dan didapatkan hasil variabel tingkat pendidikan (OR=5.321,95%CI: -0.324--0.213), akses media massa (OR=3.543,95%CI: -0.213--0.124), dukungan pasangan/keluarga (OR=7.002,95%CI: -1.342--0.543) dan dukungan kelompok umur sebaya (OR=5.326,95%CI: -3.234--1.342) tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur. Dapat dilihat bahwa setiap kenaikan 1 tingkat pendidikan maka akan meningkatkan peluang 5.3 kali wanita usia subur di desa Kubutambahan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Hasil analisis data juga menunjukkan setiap kali akses media massa maka akan meningkatkan peluang 3.5 kali wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur.

Setiap dukungan pasangan /keluarga akan meningkatkan peluang 7 kali wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Begitu juga, setiap dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan akan meningkatkan peluang 5.3 kali wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur di Desa Kubutambahan. Usia, pekerjaan, riwayat kanker payudara pada keluarga, dan keterjangkauan jarak fasilitas kesehatan dengan tempat tinggal secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur pada wanita usia subur di Desa Kubutambahan.

PEMBAHASAN

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi dan menyebabkan kematian pada wanita. Diagnosis dan perawatan yang terlambat akan berakibat prognosis dari kanker ini akan sangat buruk (Akhtari-Zavare et al., 2013). Hasil studi

literatur terkait keefektifan pemeriksaan payudara sendiri sebagai metode untuk deteksi dini kanker payudara masih kontroversi. Di sisi lain berdasarkan hasil rekomendasi American Cancer Society dan Kementerian Kesehatan RI tetap mendorong wanita untuk perhatian terhadap bagaimana kondisi payudara melihat dan merasakan keanehan, sehingga lebih awal para wanita dapat berkonsultasi dengan dokter. Untuk mencapai tujuan ini, wanita harus memulai untuk berpikir untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Banyak faktor menentukan pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh wanita usia subur.

Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan, akses media massa, dukungan pasangan/keluarga, dan dukungan kelompok umur sebaya menjadi faktor yang menentukan seorang wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan karena pengetahuan terhadap konsekuensi yang akan didapatkan (Elshamy & Shoma, 2010). Dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA yaitu 98 orang (63.64%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa 127 orang (54.2%) wanita yang menjadi responden dalam pemeriksaan payudara adalah tingkat SMA (NC et al., 2013). Jika dilihat dari tingkat pendidikan pada tingkat SMA seorang individu sudah dapat dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pemahaman seorang individu akan makin meningkat, sehingga kecenderungan untuk melakukan tindakan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan akan semakin baik pula (Desanti, Sunarsih, & Supriyati, 2010). P

ada hasil penelitian didapatkan kenaikan tingkat pendidikan akan meningkatkan 5.3 kali peluang seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri

sebulan sekali secara teratur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Didarloo yang menyebutkan wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki peluang 5.51 kali untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Didarloo, Nabilou, & Khalkhali, 2017). Tingkat pengetahuan dapat direpresentasikan dari tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan seseorang sehingga pemahaman mengenai deteksi dini akan semakin baik dan berujung pada pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur.

Hasil penelitian memperlihatkan hampir sebagian besar responden dapat mengakses media massa dan pengaruh media massa dapat meningkatkan 3 kali peluang wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan secara teratur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yaitu pengaruh informasi yang didapatkan dari media massa seperti televisi dan media digital lainnya dapat mendukung 2 kali peluang wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sebulan sekali secara teratur (Ergin et al., 2012). Melalui media massa maka penerima informasi akan terbuka wawasan dan mendorong sikap terkait informasi yang disampaikan tersebut. Sehingga teknik deteksi dini kanker payudara ini disampaikan melalui media massa diharapkan pemahaman para wanita akan menjadi lebih baik (Ahmed, 2010). Kefektifan dari media informasi ini perlu ditingkatkan karena mayoritas hanya memuat tentang pengertian umum kanker payudara dan upaya pencegahannya, tetapi spesifik teknik untuk melakukan pemeriksaan payudara perlu lebih ditambahkan dalam isi informasi yang diberikan sehingga lebih aplikatif dan mudah untuk dipraktekkan wanita usia subur itu sendiri.

Selain itu faktor dukungan pasangan/keluarga juga akan mempengaruhi seorang wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara. Keberadaan keluarga sebagai pemberi support dan juga sebagai pemberi pendidikan kesehatan pertama dari seorang individu. Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh dukungan pasangan/keluarga akan meningkatkan peluang 7 kali untuk meningkatkan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Dubai bahwa dukunga keluarga akan meningkatkan 3 kali pemeriksaan payudara sendiri secara teratur (Al-Dubai et al., 2012). Dukungan keluarga merupakan penguat dan pembentukan perilaku dari seorang individu, dimana setiap dukungan dan intraksi akan menimbulkan hubungan saling mempengaruhi pola perilaku masing-masing (Apriliyana, Agushyana, Mawarni, & Nugroho, 2017).

Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa dukungan orang terdekat akan meningkatkan peluang 2 kali seorang wanita untuk melakukan pemeriksaan dini payudara sendiri (Barghouti, Yasein, Takruri, Hammouri, & Qasem, 2013). Pasangan atau keluarga merupakan orang terdekat yang akan memberikan suatu timbal balik kepada individu baik positif maupun negatif. Sehingga jika dukungan yang diberikan seorang pasangan ataupun keluarga untuk melakukan tindakan pencegahan untuk meningkatkan derajat kesehatan maka individu tersebut akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mampu menerapkan perilaku tersebut (Pontoh et al., 2017). Dukungan inilah yang akan membentuk suatu motivasi untuk seorang wanita melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur. Optimalisasi keikutsertaan peran keluarga dan pasangan dalam mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, oleh pemerintah maupun petugas kesehatan perlu ditingkatkan.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan dari kelompok umur sebaya/lingkungan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karena tidak dapat dipungkiri mitos-mitos yang terjadi di masyarakat tentang kanker payudara yang disebabkan oleh guna-guna dan persepsi bahwa memegang payudara adalah tabu (Desanti et al., 2010). Dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan akan membentuk suatu perilaku dari individu. Perilaku merupakan hasil dari karakteristik individu dan lingkungannya. Jika kepercayaan dan keyakinannya terhadap suatu objek mendukung terciptanya suatu perilaku tertentu, maka terjadilah perilaku tersebut. Dalam penelitian ini didapatkan hasil dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan akan meningkatkan peluang 5.3 kali wanita untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan secara teratur.

Hasil ini sesuai dengan literatur review yang mengatakan dukungan sosial termasuk tempat kerja, keluarga dan teman akan meningkatkan sikap positif terhadap upaya preventif terkait kesehatan. Selain itu juga dukungan sosial juga berefek pada efikasi diri seorang individu untuk mengatasi suatu masalah yang dihadapi, jadi dapat dikatakan dukungan sosial dari teman dan lingkungan akan membentuk suatu dorongan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Ahmadian & Samah, 2012).

Riwayat kanker payudara pada keluarga pada penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur, hal ini dapat terjadi dimungkinkan karena responden dalam penelitian tidak begitu memiliki keterikatan yang dekat antar keluarga sehingga pengalaman yang dimiliki oleh anggota keluarga lain terkait kanker payudara tidak begitu mempengaruhi perilaku responden. Begitu juga keterjangkauan jarak dengan fasilitas

kesehatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur, hal ini disebabkan karena hampir sebagian besar responden sudah dapat mengakses sarana fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum yang tersedia sehingga hal tersebut tidak menjadi faktor penentu responden untuk tidak atau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali secara teratur dalam penelitian ini.

Perlu adanya peran media yang tidak hanya menyajikan tentang bahaya dan manfaat pemeriksaan payudara sendiri tetapi juga perlu adanya peran media massa disini sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemeriksaan payudara sendiri dengan menambahkan tahap demi tahap prosedur pemeriksaan payudara itu sendiri secara praktis. Kepada pihak pemegang kebijakan dan petugas kesehatan juga perlu meningkatkan pendidikan kesehatan pada tingkat usia remaja terutama di tingkat SMA karena sebagian besar perkembangan alat reproduksi ada pada masa SMA tersebut. Perlunya melibatkan keluarga dan para tokoh di lingkungan masyarakat untuk bisa menyalurkan informasi terkait pentingnya pemeriksaan payudara sendiri karena dukungan pasangan/keluarga dan juga lingkungan sangat mempengaruhi pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh wanita terutama menekan mitos-mitos negatif yang menyebar di masyarakat terkait kanker payudara dan pemeriksaan payudara.

SIMPULAN

Hasil penelitian memperlihatkan praktik dari pemeriksaan payudara sendiri, sebagian besar yaitu 77.28%, belum dilakukan secara teratur sebulan sekali oleh wanita usia subur dan determinan dari pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, akses media massa, dukungan pasangan/keluarga dan dukungan kelompok umur sebaya/lingkungan. Oleh

karena itu melihat kondisi tersebut di atas, diperlukan intervensi untuk meningkatkan praktik pemeriksaan payudara sendiri dari pihak terkait seperti Dinas Kesehatan, Puskesmas dan ketua lingkungan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut di atas untuk dicarikan solusi guna meningkatkan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur. Peningkatan pendidikan kesehatan dapat diberikan pada usia dini pada lingkungan sekolah, ataupun memaksimalkan peran komunitas dan tokoh lingkungan dalam memberikan dukungan kepada wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Untuk akses media massa, pemerintah sekiranya dapat menambahkan konten edukasi terkait pemeriksaan payudara sendiri pada media-media informasi publik seperti televisi ataupun radio nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadian, M., & Samah, A. A. (2012). A Literature Review of Factors Influencing Breast Cancer Screening in Asian Countries. *Life Science Journal*, 9(2), 1–47. <https://doi.org/10.19641/j.cnki.42-1290/f.2012.03.022>
- Ahmed, B. A. (2010). Awareness and practice of breast cancer and breast-self examination among university students in Yemen. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 11(1), 101–105.
- Akhtari-Zavare, M., Juni, M. H., Md Said, S., & Ismail, I. Z. (2013). Beliefs and behavior of Malaysia undergraduate female students in a public university toward breast self-examination practice. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 14(1), 57–61. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2013.14.1.57>
- Al-Dubai, S. A. R., Ganasegeran, K., Alabsi, A. M., Manaf, M. R. A., Ijaz, S., & Kassim Saba, S. (2012). Exploration of barriers to breast-self examination among urban women in Shah Alam, Malaysia: A cross sectional study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(4), 1627–1632. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.4.1627>
- Apriliyana, D., Agushybana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 3 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 207–214.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Ijph*, 12(August), 143–153. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.143-153>
- Barghouti, F. F., Yasein, N. A., Takruri, A., Hammouri, T., & Qasem, N. (2013). Women's knowledge and screening behaviors regarding breast cancer at family medicine clinics. *International Medical Journal*, 20(1), 59–63.
- Birhane, N., Mamo, A., Girma, E., & Asfaw, S. (2015). Predictors of breast self-examination among female teachers in Ethiopia using health belief model. *Archives of Public Health*, 73(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13690-015-0087-7>
- Desanti, O. I., Sunarsih, I., & Supriyati. (2010). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 26(3), 152–

- 161.
- Didarloo, A., Nabilou, B., & Khalkhali, H. R. (2017). Psychosocial predictors of breast self-examination behavior among female students: An application of the health belief model using logistic regression. *BMC Public Health*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4880-9>
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i2.3742>
- Elshamy, K. F., & Shoma, A. M. (2010). Knowledge and Practice of Breast Cancer Screening Among Egyptian Nurses. *African Journal of Haematol Oncol*, 4(December), 122–128.
- Ergin, A. B., Sahin, N. H., Sahin, F. M., Yaban, Z. S., Acar, Z., & Bektas, H. (2012). Meta analysis of studies about breast self examination between 2000-2009 in Turkey. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(7), 3389–3397. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.7.3389>
- NC, O., HA, E., UM, A., CG, N., PO, E., & OUJ, U. (2013). Awareness and Practice of Breast Self-Examination among Market Women in Abakaliki, South East Nigeria. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.4103/2141-9248.109457>
- Nde, F. P., Assob, J. C. N., Kwent, T. E., Njunda, A. L., & Tainenbe, T. R. G. (2015). Knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female undergraduate students in the University of Buea Womens Health. *BMC Research Notes*, 8(1), 4–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-015-1004-4>
- Pontoh, F., Kairupan, B. H. R., Sondakh, J., Universitas, P., Ratulangi, S., Kedokteran, F., ... Manado, R. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Serta Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Mahasiswi Semester II Akbid Makariwo Halmahera*. (December 2016).
- Ruddy, K. J., Gelber, S., Tamimi, R. M., Schapira, L., Come, S. E., Meyer, M. E., ... Partridge, A. H. (2014). Breast cancer presentation and diagnostic delays in young women. *Cancer*, 120(1), 20–25. <https://doi.org/10.1002/cncr.28287>
- Shrestha Pradhan, S., Shrestha, R., Parajuli, P., Khagi, R. B., & Bhandari, B. (2018). Knowledge, Attitude and Practice Regarding Breast Self Examination Among Female Health Personnel. *Journal of Kathmandu Medical College*, 6(4), 156–160. <https://doi.org/10.3126/jkmc.v6i4.20121>
- Solikhah, S., Sangruangake, M., & Promthet, S. (2018). Awareness of breast cancer and its screening among Indonesian women. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 12(11), LC36–LC41. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2018/36943.12297>

